

URGENSI PENGUATAN NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN MULTIKULTURAL SELAMA MENGHADAPI COVID 19

Muhammad Hafizh Hanafi¹, Siti Puspanhari², Muhammad alwan hakim³, Pitriya
Rahmawati⁴, Itsna Hilya Tasnim⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan¹²ⁿ

Muhammad1900031102@webmail.uad.ac.id¹, siti1900031124@webmail.uad.ac.id²,
Muhammad1900031090@webmail.uad.ac.id³, pitriya1900031129@webmail.uad.ac.id⁴,
itsna1900031131@webmail.uad.ac.id⁵

Abstract

Received:
Revised:
Accepted:

Dunia pendidikan saat ini sudah mengalami banyak perubahan di dalamnya terutama kondisi selama menghadapi wabah covid 19 akhir ini, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana seharusnya dan seberapa penting dan berdampak besar dan cukup berpengaruh untuk kebutuhan di dalam dunia pendidikan melihat seberapa terintegrasi dan terinterkoneksi nilai pendidikan islam mencakup dalam hal ini wawasan secara multikultural. Untuk itu perlunya perlunya menguatkan urgensi nilai berwawasan multikultural dalam pendidikan islam, Penulis pada penelitian ini menggunakan sebuah metode dengan yang salah satunya yaitu metode deskriptif dan penelitian ini merupakan sebuah analisis yang salah satunya yakni analisis pustaka di dalamnya lagi penulis menggunakan tinjauan pustaka sebagai sebuah analisisnya dengan memperhatikan berbagai karya ilmiah atau berbagai proceeding yang sejalan dan berkaitan dengan artikel, tema besar penulis ini. Sangat penting bahwa memahami urgensi penguatan nilai dalam hal ini pendidikan islam berwawasan multikultural dikarenakan hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar untuk dunia pendidikan. Terlebih saat ini banyak berbagai stake holder pendidikan terdampak wabah covid 19, oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk melihat urgensi nilai pendidikan islam selama wabah covid 19 dalam lingkup wawasan multikultural .

Keywords: Nilai pendidikan Islam, Multikultural, Covid 19

(*) Corresponding Author: Hafizh, muhammad1900031102@webmail.uad.ac.id , 081225754539

How to Cite: Yogyakarta (2021). Urgensi Penguatan Nilai Nilai Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural Selama Menghadapi Covid 19. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI, XX (x), x-xx.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dimana dapat membentuk karakter dan perkembangan diri peserta didik yang lebih baik. Bukan sekedar itu, pendidikan juga memiliki kedudukan yang sangat besar dalam menumbuhkan nilai-nilai dan moral yang baik bagi peserta didik agar dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. Untuk itu dengan adanya pendidikan dapat memberikan peluang dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik supaya terciptanya persamaan antar keberagaman budaya, ras, dan suku yang berbeda-beda (Aulia et al. 2021). Karena di Indonesia sendiri memiliki banyak keragaman budaya, suku, ras dan agama yang berbeda-beda. Selain itu, bangsa Indonesia juga menganut paham pluralisme. Sehingga dengan membangun sebuah konsep pendidikan multikulturalisme ini dapat memberikan bangsa Indonesia ini

menjadi bangsa yang kuat dengan adanya keberagaman suku, gender, agama, ras, dan budaya yang berbeda-beda dengan memprioritaskan pada pengapresiasikan, dan menghormati di setiap bentuk perbedaannya (Lilik Hidayati 2021).

Dengan adanya penanaman nilai-nilai multikultural ini maka perlunya juga penguatan nilai-nilai pendidikan berwawasan multikultural pada masa pandemic covid 19. Dikarenakan sampai saat ini masih ada beberapa negara yang masih terdampak wabah virus covid 19 salah satunya adalah Indonesia. Dengan adanya penguatan nilai-nilai pendidikan berwawasan multikultural selama pandemic covid 19 ini dapat memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan. Hal ini akan memberikan suatu pemahaman bagi peserta didik dalam mengerti dan memahami arti dari suatu keberagaman dan moral yang semestinya yang dapat tumbuh dan tertanam pada diri siswa. Melalui penguatan nilai-nilai pendidikan multikultural ini peserta didik dapat diharapkan mempunyai persiapan yang cukup dalam menghadapi persoalan masalah sosial dalam kehidupannya serta dapat membentuk manusia yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan lingkungan sekitarnya (Hasanah and Hasanah 2021).

Menurut Tobroni, dkk menjelaskan bahwasanya pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan pada seseorang untuk tidak melihat status sosial, gender, ras, budaya, golongan, serta agamanya (Habibi 2019). Hal ini juga selaras dengan agama islam yang tidak memandang dan tidak membedakan derajat sesama manusia dari segi ras, status social, etnis, ataupun agamanya. Melainkan perbedaan itu dapat dinilai pada kebaikan seseorang tersebut serta pada ketaatannya kepada Allah SWT (Anggara 2015). Maka Urgensi penguatan nilai-nilai pendidikan islam berwawasan multikultural sangatlah penting dimana dapat mengembangkan perilaku perduli dan akhlak seseorang tentang suatu perbedaan dengan memiliki rasa kerbersamaan dan pengertian yang tinggi terhadap sesama tanpa melihat ras, gender, suku, golongan ataupun status social, dengan demikian dapat terwujudnya individu yang pandai dan insan kamil dalam menghadapi berbagai permasalahan yang beragama di dunia pendidikan ataupun lingkungan sekitarnya (Nugraha et al. 2020).

Dalam konteks ini akan membahas mengenai urgensi penguatan nilai nilai pendidikan islam berwawasan multikultural selama menghadapi covid 19 dalam hal Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Penerapan Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural serta Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural ditengah Pandemi Covid-19

METODE

Strategi observasi ini adalah deskriptif dalam bentuk penelitian kepustakaan, Ma'uf Abdullah menentukan bahwa observasi yang bermaksud mewakili kejadian secara langsung pada saat observasi dijalankan dan saat mengamati asal mula dari suatu kejadian tertentu (Andih 2018). Sumber informasi observasi ini adalah literature yang berasal dari buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan tema dari penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan Metode Sugiyono dijalankan dengan menelusuri refrensi terpaut, secara instruktur maupun digital. Bahan-Bahan yang telah tergabung kemudian didisplay, direduksi, dan dikonstruksi sehingga membentuk sebuah rancangan yang baru, integral, dan fress. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan kajian isi yang mengutamakan interstualitas. Intelektual dapat dimaksud sebagai ketentuan yang

semampai untuk berfikir, istilah inteligensi banyak dikenal masyarakat secara umum dengan sebutan populer IQ (Suarni 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan dan Nilai Multikultural

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat esensial dalam teknik kapitalisasi dan pengubahan nilai-nilai multikultural, diantaranya yaitu nilai-nilai yang dikembangkan melalui pendidikan untuk masyarakat ialah nilai nasional, nilai manusiawi, nilai keyakinan, dan nilai budaya. Hal tersebut karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan etnis, ras, budaya, bahasa, dan keyakinan yang berbeda-beda akan tetapi masyarakat Indonesia tetap dalam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia(Lilik Hidayati 2021):

Pendidikan multikultural adalah suatu ilmu yang akan membentuk seorang individu dengan beralaskan nilai sosial dan nilai pokok(Nugroho 2016). Nilai yang terkandung dalam pendidikan multikultural sangatlah penting untuk mempertahankan keutuhan dan keberlangsungan hidup masyarakat didalam negara. Diantara nilai tersebut adalah saling menghargai, menghormati, kerjasama, toleransi, persatuan, dan solidaritas(Mahsun, 2019). Agama Islam merupakan agama yang tidak membedakan perbedaan. Dengan kata lain pendidikan agama Islam memiliki hakikat yang mengandung konsep menghormati para penganut agama lain sebagai wujud kesatuan dan persatuan bangsa. Selain itu pada pendidikan agama Islam juga terkandung nilai yang lain misalnya seperti demokrasi, keadilan, toleransi, dan sebagainya. Akan tetapi diperlukan konsep yang jelas dalam mengintegrasikan antara pendidikan multikultural dengan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu pentingnya ajaran Islam yang memiliki pandangan multikultural ditengah pandemi covid 19. Dengan adanya pandemi ini sangat dimungkinkan generasi masa sekarang kurang pengetahuan terkait perbedaan yang seharusnya tidak menjadi suatu hal untuk digolong-golongkan. Maka dari itu pendidikan muktikultural bisa juga dilaksanakan oleh guru PAI dengan sistem memberi arahan dan ambisi saat awal pembukaan sebelum dimulainya pelajaran secara gagah. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat urgensi nilai pendidikan Islam selama pandemi wabah covid 19 dalam lingkup wawasan multikultural.

Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Penerapan Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural Selama Wabah Covid 19

Pembelajaran multicultural disekolah saat terjadinya wabah covid-19 tidak dilaksanakan seperti dimasa normal, melainkan dilaksanakan secara blending (luring maupun daring), cara ini dilakukan untuk memanilisir penyebaran covid-19 diindonesia saat ini, meskipun pembelajaran multicultural dilaksanakan secara blending namun tetap harus berpedoman pada ketiga struktur aktivitas pembelajaran multicultural, strategi ataupun struktur tersebut diantara lain:

1. Strategi Pembelajaran multicultural harus tetap focus pada materi (isi, orientasi, strategi)
2. Strategi Pembelajaran multicultural harus tetap focus pada materi (peserta didik, orientasi, strategi)

3. Strategi pembelajaran multicultural harus focus pada peserta didik (secara social, orientasi, strategi)

Selain itu siswa dapat bertukar pikiran satu sama lain dan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga dalam dunia Pendidikan tersebut akan terjalin komunikasi yang efektif, efisien, dan terarah antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya komunikasi yang efektif, efisien, dan terarah maka akan tercipta pembelajaran yang baik dan tujuan pembelajaranpun akan terlaksana dengan lancar.

Program pembelajaran dengan system blending learning juga mempunyai kelemahan, kelemahan tersebut dapat terlihat pada media, dengan adanya strategi pembelajaran blending maka media yang dibutuhkanpun akan semakin bervariasi, dengan adanya media yang bervariasi akan semakin mempersulit terjalannya pembelajaran apabila fasilitas yang digunakan tidak mengakomodasi, pemeralatan SAPRAS jejaring komunikasi dan informasi tidak tersedia di setiap wilayah apalagi di wilayah terpencil seperti pedesaan. kondisi seperti ini yang kerap terjadi pada guru maupun murid yang menjalani pembelajaran secara online, apalagi dengan pembelajaran blending learning peran dan dukungan wali murid kurang mendukung. Dalam pendidikan agama islam yang berwawasan multicultural terdapat faktor-faktor penghambat dan juga faktor pendukung. faktor-faktor penghambatnya berupa (Lilik Hidayati 2021):

Masih adanya kekeliruan dalam memahami sebuah aliran kontemporer dalam Pendidikan islam. terdapatnya konflik-konflik diindonesia ini, Contoh dari konflik-konflik ini bisa kita lihat dari beberapa permasalahan yang ada di Indonesia ini seperti: *pertama* permasalahan Agama di Poso. *kedua* permasalahan Sunni dan Syiah di Jawa Timur, dan *ketiga* permasalahan Agama di Bogor Dari timbulnya problem yang terjadi, bisa timbul karena adanya faktor doktrin jihad dan adanya klaim kebenaran (Yunus 2014).

Pembelajaran yang berwawasan multicultural disekolah-sekolah belum terkonsep, apabila pembelajaran berwawasan multicultural belum bisa diterapkan maka akan berpengaruh pada konflik-konflik yang terjadi pada sekolah-sekolah, seperti halnya tawuran antar satu sekolah dengan sekolah yang lainnya. Sebelum adanya covid-19 dalam pendidikan kurang bisa mengkonsepkan pembelajaran yang berwawasan multicultural sehingga masih banyaknya konflik-konflik yang terjadi, namun ketika munculnya covid-19 dalam dunia pendidikan semakin sulit untuk mengkonsepkan pembelajaran berwawasan multicultural kepada peserta didik. Maka untuk itu dengan adanya covid-19 ini menjadikan faktor penghambat yang paling utama dalam dunia pendidikan berwawasan multicultural. Masih dangkalnya pengetahuan seseorang tentang pendidikan multicultural dan plural, seperti sebuah karya dari sang pencipta alam dan segalanya untuk mewajibkan Pendidikan multicultural agar diajarkan dan diaplikasikan dengan tingkah laku yang mengutamakan nilai-nilai multikulturalisme di negara ini.

Sementara itu juga terdapat faktor-faktor pendukung dalam dunia pendidikan berwawasan multikultural diantaranya Faktor pendukung ini bisa menjadi salah-satu solusi untuk faktor penghambat dalam pendidikan berwawasan multikultural, jika nilai-nilai multikultural diatas bisa diterapkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan ataupun diluar lingkungan pendidikan, bisa jadi konflik-konflik diindonesia ini bisa teratasi dengan baik dan bijaksana.

Nilai multicultural dalam Fondamen adat istiadat dan teologi dari Al-Quran dan Al-Hadits dapat diimplementasikan Dalam dunia Pendidikan, seperti seseorang peserta

didik yang akan bertemu dengan peserta didik yang memiliki adat dan kepercayaan yang bervariasi, contohnya berbeda dalam cara berbahasa, dan berbusana, bentuk fisik anak yang berbeda-beda, dan keyakinan yang berbeda-beda (islam, Kristen, katolik, hindu, buda, konghucu, dan lainnya). Perbedaan ini bisa terjadi karena faktor lingkungan, gen, dan lainnya. Untuk itu dalam dunia pendidikan harus menanamkan nilai-nilai multikultural kepada anak didiknya, nilai-nilai tersebut berupa kejujuran, tanggung jawab, adil, demokrasi, saling menghargai pendapat orang lain, saling menyayangi satu sama lain, memiliki rasa empati, simpati, dan juga saling toleransi satu sama lain (Lilik Hidayati 2021), nilai-nilai tersebut bias kita peroleh melalui cara kita dalam meneladani sifat-sifat rasul Allah, dan menerapkan nilai-nilai dalam Pancasila dan juga dari al-Quran dan hadits.

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural ditengah Pandemi Covid-19

Berdasarkan pembelajaran dalam agama Islam, pendidikan multikulturalisme ini harusnya dianjurkan untuk menonjolkan perbedaan, dan banyak hal yang akan di capai, dalam bentuk ke arifan dan segala usaha yang dilakukan namun sebaiknya, bila ada sebuah perbedaan yang muncul sehingga dalam setiap usaha kita banyak sekali eliminasi yang hadir sehingga dalam sebuah perbedaan sejatinya harus memiliki rasa kefahaman, dan diharapkan hanya kerjasama antar bangsa dan bentuk kehangatan yang tercipta, Seperti halnya dalam contoh yang sudah diajarkan oleh Nabi terakhir umat Islam, adapun beberapa kisah di dalamnya pada suatu ketika saat peristiwa besar terjadi umat Islam sangat familiar dengan peristiwa tersebut dan menjadi kiblat dalam peristiwa besar kedepan yaitu fathu Makkah, euforia kerukunan dan saling menjaga suasana positif selalu terjadi dalam setiap waktu yang dilakukan oleh umat muslim dan umat non muslim pada saat itu, adapun peristiwa piagam Madinah dengan saat itu Rasulullah memberikan sikap aman dalam menjamin rasa aman umat non muslim saat beribadah sehingga terbentuk kerukunan beragama (Wati 2013)

Hal ini sejalan dengan pendidikan Islam berdasarkan nilai Pancasila yang sudah diberikan oleh para founding father, bagaimana sebuah bangsa mendidik dan memberikan nilai pendidikan dengan asas Pancasila yang sudah menyeluruh berwawasan multikultural, hal ini dapat di temukan dalam suatu bait yang memberikan semangat juang tinggi sehingga sebenarnya sudah ada sejak dalam dirumuskan nya Pancasila mulai dengan sila terakhir yaitu ke kelima Pancasila. Seperti keadilan ('adalah) salah satu nilai yang di berikan oleh Islam dan diajarkan kepada nabi untuk umatnya yaitu adil kepada sesama setelah itu akan di sambung dengan humanis/ kemanusiaan (al-Insaniyyah),(Rahman 2015)

Kemudian nilai persatuan (ittihadiyah), dianjurkan kepada umatnya untuk senantiasa tidak terpecah belah hanya karena berbeda pendapat satu dengan lainnya, dan bukan hanya itu saja bersatu untuk tidak membeda bedakan antara Suku, Agama dan Ras yang ada, dan yang terakhir adalah musyawarah/ kompromis (tafahum). Dengan begitu, hakikatnya Islam terlebih dalam ini pembahasan mengenai pendidikan Islam dan dengan mengaca kepada dasar negara atau Pancasila bisa dikatakan tidak berlawanan dan saling menguatkan terlebih dalam hal ini pembahasan pendidikan Islam, sebuah pembahasan ketuhanan dan agama untuk dijadikan keyakinan oleh sebuah bangsa saat ini seharusnya

pembahasan mendalam sejak dahulu ter pikirkan oleh pendiri bangsa (Rahman and Nuryana 2019)

Tabel.1. Nilai Pendidikan islam berwawasan Multikultural

NO	Nilai Dalam Multikultural	Penjelasan
1.	Dalam multikultural nilai yang terkandung adalah Nilai kesetaraan, Demokrasi, dan keadilan	Penjelasan di dalam nilai di samping yang telah dipraktekan oleh Rasulullah untuk mengawasi kerukunan rakyat mekah dan madinah saat berhijrah. Sama hal nya dengan Prinsip (Al-Musamah)
2.	Kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian	Penjelasan di samping nilai nilai kemanusiaan yakni taaruf dan taawun dengan prinsip (antara satu dengan lainnya) saling memperkenalkan sesame manusia bertujuan tercapainya kehidupan sosial antara satu dengan lainnya yang baik
3.	Keberagaman, dan Toleransi	Di dalamnya sebagai umat islam senantiasa menolak adanya sikap hidup yang diskriminatif.

Adapun penjelasan dibawah ini untuk menjelaskan Di dalam Tabel di atas diantaranya bahwa banyak sekali nilai pendidikan islam dalam hal ini berwawasan multikultural dan harus di maknai urgensinya bagi pendidikan

Pertama persaudaraan (alukhuwwah), kesetaraan (al-musawah), pengAjaran Islam yang sangat mulia, yang terkait dengan multikulturalismeNilai kerakyatan,kesamaan,dan keadilan yaitu nilai ini ada pada Al Baqarah: ayat ke 256 dan surah Al-Kafirun: 1-6 yang telah dipraktekan dan di ajarkan Nabi Muhammad SAW untuk mengawasi kerukunan rakyat Makkah pada saat itu dan yastrib pada saat itu sebelum bernama Madinah, saat berhijrah hal ini memberikan pelajaran agar senantiasa membentuk sebuah lingkungan yang nyaman .(Yamani 2014)

Kedua Nilai kemasyarakatan, yaitu pengakuan, penerimaan, dan menghargai orang lain yaitu nilai ini ada pada An-Nahl: ayat ke 125 di dalam Al quran, mencabut adanya sikap hidup yang spesifik. Adapun Wawasan multikultural ini jika di integrasikan kepada nilai pendidikan lainnya dalam hal ini agama islam akan membentuk strategi yang baru.

Ditengah covid 19 adalah dengan melaksanakan strategi pendekatan kepada setiap murid yang diajarnya dengan cara memberi arahan berkaitan dengan sesuatu yang berkaitan dengan multikulturalisme secara gagah dan juga menghormati lainnya, dalam hal ini orang tua atau wali murid senantiasa agar bisa membantu menguatkan kapitalisasi wawasan tersebut dalam lingkup pendidikan karena akan menjadi lebih baik jika diintegrasikan pandangan satu dengan lainnya. Nilai manusiawi, kekompakan dan kesejahteraan yaitu nilai pada Al-Qur'an Al Hujurat : 13 sudah menjelaskan bahwa mengenal antara satu dengan yang lain merupakan perintah dan wajib dilakukan sehingga setelah secara sadar berkenalan kepada manusia lainnya akan terjadi interaksi sosial dan mengakibatkan hubungan yang baik diantara keduanya, sehingga jika diantara ada kesusahan bisa saling tolong satu dengan lainnya bisa disebut *Taawun* dan itu merupakan perintah dalam Al Quran dan sudah diajarkan oleh Nabi sejak dulu. (Baidhawiy n.d.)

Ketiga dalam hal ini *toleransi (tasamuh)*, dan berkaitan dengan *keseimbangan ('adaalah)*, contoh dalam hal ini yang dilakukan oleh Nabi Muhammad sejak dahulu adalah menegakkan kerukunan sehingga dianggap satu dengan lainnya adalah manusia yang bersaudara hal ini merupakan agenda besar sehingga tidak ada pertumpahan darah. Dan yang lebih penting bahwasanya nilai tersebut sudah ada sejak zaman awal kenabian dan terjaga sampai sekarang oleh karena itu membangun toleransi saat ini dengan cara melalui pendidikan (Supriana, Sukadi., and Suastika 2020) kesetaraan (al-musawah) adalah prinsip tinggi yang meletakkan semua manusia, dalam standar yang sama, tanpa ada perbedaan. internalisasi Nilai Keagamaan berwawasan kultural sudah dilakukan sejak zaman nabi amalan ke islamian membentuk lompatan budaya yang saling berintegrasi pada akhirnya semua orang bisa saling memahami dan terbiasa akan hal tersebut melakukan kegiatan yang anti terhadap kekerasan cinta terhadap perdamaian, menghormati hal ini sudah seharusnya dilakukan di dalam pendidikan di Indonesia terlebih yang harus di genjarkan multikultural education . (Rifa'i 2016)

Mengenai proses menguatkan perilaku berwawasan dalam hal ini multikultural sebaiknya bisa dilakukan pendekatan kultural oleh pendidik kepada orang tua murid dikarenakan pemberian arahan akan lebih bisa didengarkan serta diimplementasikan dalam hal ini mengenai motivasi dan semangat belajar, maka dari itu pengokohan untuk menanamkan bahkan pandemic covid 19 saat ini sudah lebih banyak menyita seluruh peran penting pendidikan dan membuat siswa saat ini seharusnya merasakan kehadiran nilai tersebut yang perlu dikuatkan kembali di sebabkan efek pembelajaran jarak jauh (Santoso et al. 2020)

KESIMPULAN

Pendidikan mempunyai tugas yang sangat besar dalam menumbuhkan nilai-nilai sekaligus moral yang baik bagi siswa, agar dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. Dengan adanya pendidikan dapat memberikan peluang dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa agar terciptanya persamaan antar keberagaman budaya, ras, dan suku yang bermacam-macam namun tetap pada persatuan bangsa Indonesia. Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam berwawasan multikultural Selama pandemic Covid 19 ini bisa dilaksanakan dengan pembelajaran daring dan pembelajaran luring, yaitu dengan tetap memfokuskan kepada tiga program kegiatan pembelajaran multikultural. Ketiga program tersebut yakni: *Pertama Program yang*

memfokuskan kepada materi (*content, oriented, program*), Kedua Program yang memfokuskan kepada materi (*student, oriented, program*), Ketiga Program yang memfokuskan pada peserta didik (*socially, oriented program*). Banyaknya Faktor Penghambat Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural Selama Wabah Covid 19 salah satunya yaitu Masih adanya kekeliruan dalam memahami sebuah aliran kontemporer pada ajaran agama. sehingga banyaknya konflik-konflik yang timbul diantara umat beragama di Indonesia ini. Sedangkan faktor pendukung dalam dunia pendidikan berwawasan multikultural diantaranya Faktor pendukung ini bisa menjadi salah-satu solusi untuk faktor penghambat dalam pendidikan berwawasan multikultural, jika nilai-nilai multikultural diatas bisa diterapkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Dengan begitu Urgensi penguatan nilai-nilai pendidikan islam berwawasan multikultural sangatlah penting dimana dapat mengembangkan perilaku perduli dan akhlak seseorang tentang suatu perbedaan dengan memiliki rasa kebersamaan serta pengertian yang tinggi terhadap sesama tanpa melihat ras, gender, suku, golongan ataupun status social, dengan demikian dapat terwujudnya individu yang pandai dan insan kamil dalam menghadapi berbagai permasalahan yang beragama di dunia pendidikan ataupun lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andih, Deisy Christina. 2018. "Peran Media Sosial (Facebook, Instagram , Youtube) Dalam Menarik Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Tetempangan Hill Kab. Minahasa Prov. Sulawesi Utara." 13(1):74–80.
- Anggara, Anggi. 2015. "URGENSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA."
- Aulia, Mia Manda, Didik Tri Setiyoko, Diah Sunarsih, Agus Purnomo, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan, and Dan Ilmu Pendidikan. 2021. "Penanaman Nilai Multikultural Dengan Metode Hybrid Learning Pada Masa Pandemi Covid-19." *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 1(02):71–79.
- Baidhawiy, Z. n.d. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Erlangga.
- Habibi, Nicolas. 2019. "Konstruksi Pendidikan Multikultural (Studi Urgensi Integrasi Nilai- Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pendidikan)." *Jurnal Tarbawi* 15(02):233–47.
- Hasanah, Uswatun, and Ida Faridatul Hasanah. 2021. "Internalisasi Pemahaman Moderasi Multikultural Dalam Pendidikan Islam Masa New Normal." *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12(1):32–50.
- Lilik Hidayati, Puspita Winatakina. 2021. "Hadapi Pandemi: Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Berwawasan Multikultural Selama Wabah Covid-19." *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)* 03(1):10–25.
- Nugraha, Dera, Uus Ruswandi, M. Erihadiana, and Kota Bandung. 2020. "Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan PKN* (105):140–49.
- Nugroho, Muhammad Aji. 2016. "Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif Pada Umat Muslim." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8(1):31–60. doi: 10.18326/mdr.v8i1.31-60.
- Rahman, Arif. 2015. "Paradigma Kritis Pancasila Dalam Dimensi Pendidikan Islam A . Pendahuluan Pancasila Didengarkan Sebagai Ideologi Bangsa Sampai Saat Ini Sangat Memprihatinkan . Lebih Dari Separuh Abad Memerdekakan Diri Dari Belenggu Penjajahan Kemudian Berdirilah Negara." *Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10(1):125–44.

- Rahman, Arif, and Zalik Nuryana. 2019. *Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Rifa'i. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4:116–33.
- Santoso, Suyahmo, Rachman Maman, and Cahyo Budi Utomo. 2020. "Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19." *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* 558–63.
- Suarni, Ni Ketut. 2014. *Metode Pengembangan Intelektual*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriana, I. Gede Angga., Sukadi., and I. Negah. Suastika. 2020. "Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 1 (Februari, 2020)." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8(1):35–46.
- Wati, Salmiwati. 2013. "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural." *Al-Ta Lim Journal* 20(1):336–45. doi: 10.15548/jt.v20i1.29.
- Yamani, Mohamad Tulus. 2014. "Urgensi Dan Signifikansi Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):155–78. doi: 10.18860/jpai.v1i1.3364.
- Yunus, Firdaus M. 2014. "Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya." *Substantia* 16(2):217–28.